

**ANALISIS PENGARUH MODAL USAHA, JAM
KERJA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG**
(Studi Kasus Pada Pedagang Buku Di Pasar Buku Wilis Kota
Malang)

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh:

**Mochamad Firsta Assyahroni
0910210071**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

**ANALISIS PENGARUH MODAL USAHA, JAM KERJA, DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG
(Studi Kasus Pada Pedagang Buku Di Pasar Buku Wilis Kota Malang)**

Oleh:
Mochamad Firsta Assyahroni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: los.moronos@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal usaha, jam kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang buku di Pasar Buku Willis Kota Malang. Variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini adalah modal usaha (X1), jam kerja (X2), dan tingkat pendidikan (X3), sedangkan variabel terikatnya yaitu pendapatan (Y). Penelitian ini dilakukan di Pasar Buku Wilis Kota Malang, dengan sampel penelitian sebanyak 58 pedagang. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang dipergunakan diperoleh melalui observasi dan metode kuesioner.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal usaha, jam kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang buku di Pasar Buku Wilis. Hasil yang diperoleh dari hasil persamaan uji regresi linier berganda: $Y = -941092,346 + 0,860 X1 + 162202,125 X2 + 54513,271 X3 + e$. Hasil penelitian yang diperoleh setelah melalui proses analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel modal usaha (X1) dan jam kerja (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, sedangkan tingkat pendidikan (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Ketiga variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Kata kunci: modal usaha, jam kerja, tingkat pendidikan, pendapatan.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan mempunyai tujuan yang jelas, yaitu untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia seperti yang tercantum dalam Dasar Negara yaitu Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam prosesnya, pembangunan berjalan secara dinamis karena adanya interaksi yang berkesinambungan dan secara terus menerus. Pembangunan ekonomi pada suatu negara memiliki peran yang sangat penting yang mana akan berimbas terhadap bidang lain. Pembangunan mempunyai tujuan yang jelas, yaitu untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia seperti yang tercantum dalam Dasar Negara yaitu Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam prosesnya, pembangunan berjalan secara dinamis karena adanya interaksi yang berkesinambungan dan secara terus menerus.

Pembangunan ekonomi pada suatu negara memiliki peran yang sangat penting yang mana akan berimbas terhadap bidang lain.

Struktur masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang didominasi oleh komunitas yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan dengan modal yang rendah pula. Bagi penduduk yang mulai memasuki usia kerja dengan tingkat pendidikan yang rendah dan tidak memiliki modal maka akan sangat sulit dalam mendapatkan lapangan pekerjaan. Dengan tidak terserapnya penduduk tersebut maka akan membawa dampak kepada tingkat pengangguran. Dengan tingkat pengangguran yang tinggi maka untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pun masih akan sangat sulit. Penduduk yang tidak terserap dalam lapangan kerja akan memilih jalan lain dalam memperoleh pekerjaan. Hal yang paling mungkin dilakukan adalah memasuki sektor lapangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Keberadaan sektor UMKM saat ini menjadi salah satu solusi dalam menghadapi masalah ketenagakerjaan di Indonesia yaitu pengangguran. Saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998, banyak perusahaan besar yang memiliki aset besar di Indonesia gulung tikar sebagai imbas dari memburuknya kondisi ekonomi moneter Indonesia kala itu. Pada saat itu keberadaan sektor usaha kecil memiliki daya tahan yang cukup kuat dan bertahan terhadap badai krisis ekonomi dan moneter. Fakta tersebut yang kemudian menimbulkan pernyataan, bahwa UMKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional (Yustika, 2007).

Dengan pembangunan ekonomi saat ini yang berdasarkan pada potensi masing-masing daerah menjadikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai langkah yang strategis untuk mempercepat pertumbuhan secara struktural dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga dapat dijadikan sebagai wadah kegiatan usaha bersama antara produsen dan konsumen.

Tabel 1 : Perkembangan Unit Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja di Jawa Timur

Tahun	2012	2013	2014
Unit Usaha (Unit)	796,537	803,454	807,478
Industri Kecil	779,090	785,906	789,837
Industri Menengah	16,387	16,484	16,566
Industri Besar	1,060	1,064	1,075
Tenaga Kerja (Orang)	3,086,314	3,115,681	3,133,049
Industri Kecil	1,784,284	1,806,045	1,815,076
Industri Menengah	944,506	951,666	956,424
Industri Besar	357,524	357,970	361,549

Sumber Data: Disperindag Jatim

UMKM merupakan bagian dari sektor perdagangan, hotel dan restoran yang merupakan penyokong utama perekonomian Kota Malang (36,85 persen). Dua sektor utama lain adalah industri pengolahan (34,01 persen) dan jasa (12,04 persen). Tiga sektor ini merupakan penunjang utama produk domestik regional bruto (PDRB) Kota Malang sebesar 34,226 triliun (2012) Berkembangnya UMKM di Kota Malang tidak lepas dari dukungan Pemerintah dan Perbankan. Dari sektor Perbankan, kredit untuk UMKM terus bertumbuh. Berdasarkan data Bank Indonesia Malang, nilai kredit UMKM di Kota Malang pada 2012 sebesar Rp 2,68 triliun, naik dari sebelumnya sebesar Rp 2,64 triliun pada 2011.

Tabel 2 : Jumlah UMKM di Kota Malang Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jumlah UMKM
Sukun	16.994 unit
Kedungkandang	14.998 unit
Klojen	14.054 unit
Blimbing	13.725 unit
Lowokwaru	18.010 unit
Total	77.781 unit

Sumber: BPS Kota Malang Survei UMKM 2012

Pasar Buku Willis merupakan salah satu UMKM yang memiliki peran penting di Kota Malang. Di tengah mahalnnya harga buku baru, kehadiran para penjual buku bekas cukup melegakan konsumen. Buku-buku yang disediakan di Pasar Buku Willis Kota Malang ada berbagai macam jenisnya, mulai dari buku bekas, semi baru, dan buku baru. Pedagang buku di Pasar Buku Willis tidak hanya bergantung terhadap konsumen dari kalangan mahasiswa saja, jumlah konsumen dari kalangan pelajar di Kota Malang jumlahnya tidak sedikit. Pedagang buku menerapkan strategi dengan tidak hanya menjual buku untuk kalangan mahasiswa saja, tetapi juga melengkapi jenis bukunya dengan buku-buku pelajaran dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas. Buku yang ditawarkan beraneka ragam dari penerbit yang berbeda-beda untuk lebih menarik peminat pembeli dari kalangan pelajar.

Kehadiran pasar buku memberikan sumbangsih yang sangat penting terhadap kemajuan sumber daya manusia di Kota Malang. Di tengah banyaknya toko buku modern yang cukup besar seperti Gramedia, Togamas, dan Dian Ilmu dengan strategi promosi yang mereka lakukan, merupakan pesaing dari keberadaan dan eksistensi Pasar Buku Willis dalam memenuhi kebutuhan buku pelajar, mahasiswa, dan konsumen buku lainnya di Kota Malang.

Untuk itulah peneliti tertarik untuk mengkaji hal tersebut dalam suatu penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi kasus pada pedagang buku di Pasar Buku Willis Kota Malang)".

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh faktor jumlah modal usaha, jam kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang buku di Pasar Buku Willis Kota Malang?

B. KAJIAN PUSTAKA

Teori Pendapatan

Menurut Boediono (2000), pendapatan atau penerimaan total (total revenue) merupakan penerimaan produsen melalui penjualan outputnya. Salah satu beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep Total Revenue (TR). Total Revenue didapat dari jumlah output yang terjual dikalikan dengan harga barang yang terjual.

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR : Pendapatan/penerimaan total dari hasil penjualan

Q : Jumlah barang yang terjual

P : Harga barang yang terjual

Modal

Mubyarto (1973, dalam Wirdadi, 2008:4) memberikan definisi modal sebagai barang atau uang, yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru. Dalam artian yang lebih luas, dalam pandangan ekonomi *mainstream* saat ini modal mengacu kepada asset yang dimiliki seseorang sebagai sejumlah kekayaan (wealth) yang tidak digunakan untuk konsumsi tetapi digunakan untuk menghasilkan barang/jasa baru sebagai investasi. Dengan demikian modal dapat berupa uang ataupun barang.

Teori Produktivitas Kerja

Produktivitas menurut Budiono (2003:263) adalah perbandingan antara keluaran (output) dan masukan (input). Perumusan ini berlaku untuk perusahaan, industri dan ekonomi secara keseluruhan. Lebih sederhana maka produktivitas adalah perbandingan secara ilmu hitung antara jumlah yang dihasilkan dan jumlah setiap sumber daya yang dipergunakan selama proses berlangsung. Tohardi (2002:448) menerangkan produktivitas adalah hubungan diantara jumlah produk yang diproduksi dan jumlah sumber daya yang diperlukan untuk memproduksi produk tersebut atau dengan rumusan yang lebih umum yaitu rasio antara kepuasan kebutuhan dengan pengorbanan yang diberikan. Produktivitas dari tenaga kerja di tunjukkan sebagai rasio dari jumlah keluaran yang dihasilkan per total tenaga kerja yang jam manusia (man hours) yaitu jam kerja dipakai untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut (Wignjosoebroto, 2003:7).

Teori Human Capital

Teori Human Capital menerangkan bahwa lamanya masa menjalani pendidikan (sekolah) dan lamanya akumulasi pengalaman mempunyai korelasi yang positif dengan pendapatan. Salah satu teori mengenai human capital dikemukakan oleh Gary S. Becker yang menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui pendidikan (Fadila, 2009). Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, di satu pihak meningkatkan kemampuan dan tingkat pendapatan seseorang, akan tetapi di pihak lain, menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut (Simanjuntak, 1998).

C. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Buku Wilis Kota Malang, yang terletak di Jalan Simpang Wilis Kota Malang, Jawa Timur. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 58 Pedagang buku di Pasar Buku Wilis.

Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan statistik dengan teknik analisis regresi linier berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menggunakan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta(X1) + \beta(X2) + \beta(X3) + e....$$

Dimana:

Y = pendapatan
 α = konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi variabel independen
 X_1 = modal usaha
 X_2 = jam kerja
 X_3 = tingkat pendidikan
 e = error

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran dan pengisian kuesioner diperoleh gambaran mengenai jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, yaitu 32 responden dengan jenis kelamin laki-laki dan 26 responden dengan jenis kelamin perempuan.

Tabel 3 : **Gambaran responden berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	20 - 29 Tahun	4	6,9
2.	30 - 39 Tahun	20	34,5
3.	40 - 49 Tahun	32	55,2
4.	50 - 60 Tahun	2	3,4
Total		58	100

Sumber: Data Primer Diolah 2016

Mayoritas responden adalah dengan usia antara 40-49 tahun sejumlah 32 responden. Jumlah responden paling sedikit adalah responden dengan umur antara 50-60 tahun.

Tabel 4 : **Gambaran Responden Berdasarkan Bulan yang Ramai Pembeli**

No	Bulan yang Ramai Pembeli	Jumlah	Persentase (%)
1	Januari - Maret	16	27,6
2	April - Juni	11	19
3	Juli - September	28	48
4	Oktober – Desember	3	5,2
Total		58	100

Sumber: Data Primer Diolah 2016

Menurut keterangan yang diperoleh responden, bulan yang paling ramai dengan pembeli adalah bulan Juli-September dengan persentase 48%. Sedangkan bulan paling sepi pembeli adalah antara bulan Oktober-Desember.

Tabel 5 : **Gambaran Responden Berdasarkan Modal yang Diperoleh**

No	Modal	Jumlah	Persentase (%)
1.	Modal Sendiri	20	34,5
2.	Modal Pinjaman	38	65,5
Total		58	100

Sumber: Data Primer Diolah 2016

Dari tabel menunjukkan bahwa 65,5% responden memperoleh modal melalui pinjaman sedangkan sisanya sebanyak 34,5% responden menggunakan modal sendiri.

Berdasarkan lama menutup kios dalam sebulan, mayoritas responden menutup kiosnya 3-6 hari dalam sebulan dengan jumlah responden 39 pedagang. Hal tersebut ditunjukkan oleh tabel dibawah ini.

Tabel 6 : **Gambaran Responden Berdasarkan Lama Hari Menutup Kios**

No	Lama Hari Menutup Kios Dalam Sebulan	Jumlah	Persentase (%)
1	1 – 3 hari	17	29,3
2	3 – 6 hari	39	67,2
3	6 – 9 hari	2	3,4
Total		58	100

Sumber: Data Primer Diolah 2016

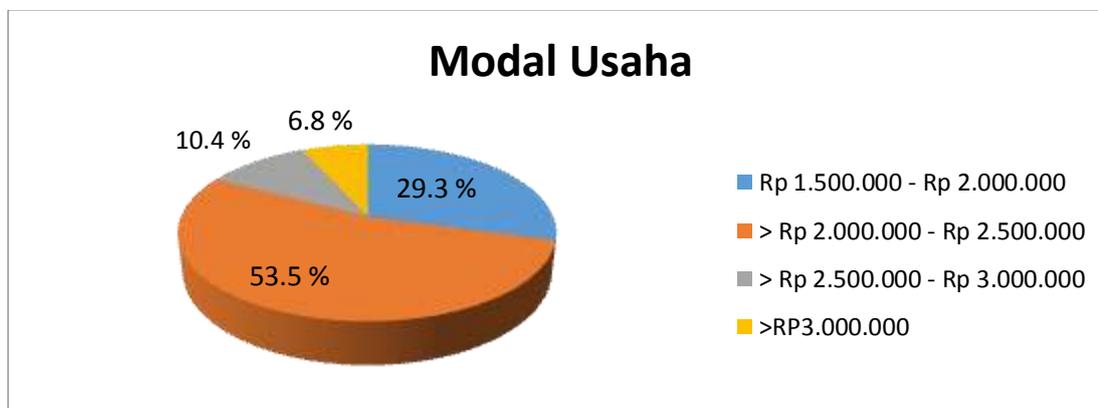
Tabel 7 : **Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Buku yang Dijual**

No	Jenis Buku	Jumlah	Persentase (%)
1	Pelajaran Sekolah	25	43,1
2	Mahasiswa	18	31
3	Umum	15	25,9
Total		58	100

Sumber: Data Primer Diolah 2016

Dari tabel diatas menunjukkan sebanyak 43,1% responden menjual buku pelajaran sekolah, 31% responden menjual buku untuk mahasiswa, dan 25,9% responden menjual buku umum.

Gambar 1 : **Identitas Pedagang Berdasarkan Modal Usaha (X1)**

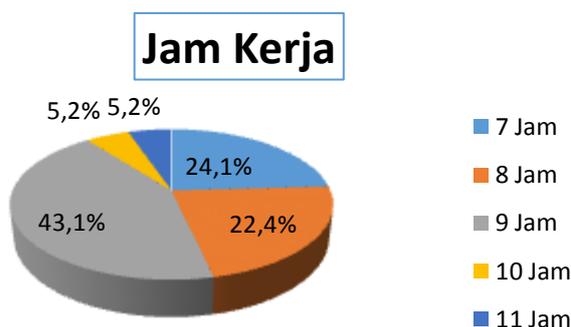


Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Gambar diatas menunjukkan mayoritas pedagang menggunakan modal usaha sebesar Rp 2.000.000-Rp 2.500.000 dengan persentase 53,5% pedagang. Pedagang dengan modal usaha sebesar >Rp 3.000.000 memiliki persentase paling sedikit yaitu sebesar 6,8%.

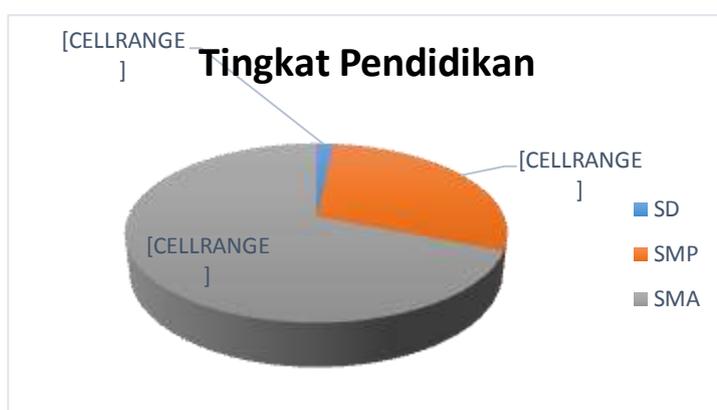
Mayoritas pedagang menggunakan jam kerja per-hari sebanyak 9 jam untuk membuka kiosnya dengan persentase pedagang sebesar 43,1%. Sedangkan jumlah pedagang yang menggunakan jam kerja per-hari sebanyak 10 jam dan 11 jam untuk membuka kiosnya memiliki persentase paling sedikit yaitu dengan persentase sebesar 5,2%. Hal tersebut dapat digambarkan dalam gambar dibawah ini.

Gambar 2 : Identitas Pedagang Berdasarkan Jam Kerja (X2)



Sumber: Data Primer Diolah, 2016

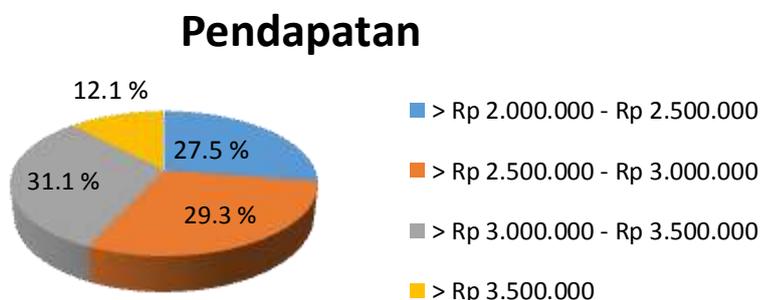
Gambar 3 : Identitas Pedagang Berdasarkan Tingkat Pendidikan (X3)



Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Dari gambar diatas menunjukkan mayoritas pedagang memiliki tingkat pendidikan SMA dengan persentase 68,97% pedagang. 29,31% pedagang memiliki tingkat pendidikan SMP dan 1,72% pedagang dengan tingkat pendidikan SD.

Gambar 4 : Identitas Pedagang Berdasarkan Pendapatan (Y)



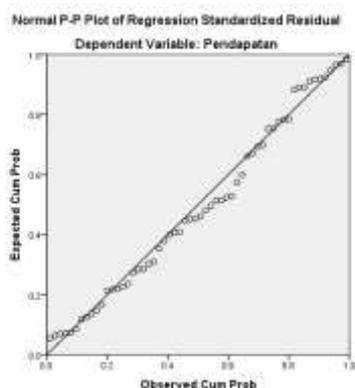
Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Gambar diatas menunjukkan persentase pedagang paling banyak dengan pendapatan sebesar Rp3.000.000-Rp3.500.000 dengan persentase 31,1% dan dengan persentase terkecil pedagang dengan pendapatan >Rp 3.500.000.

Uji Normalitas Data

Santoso (2001) dalam Iriani (2010) mengungkapkan bahwa uji normalitas data adalah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen maupun independen, keduanya mempunyai sebaran (distribusi) normal atau mendekati normal. Pemeriksaan apakah residual berdistribusi normal atau tidak dilakukan secara grafik dengan *Normal P-P Plot* dan pengujian hipotesis statistik dengan uji *one sample kolmogorov-smirnov*.

Gambar 5 : Grafik P-P Plot Normalitas Data



Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan grafik *Normal P-P Plot* pada gambar 5 menunjukkan bahwa data observasi berada di sekitar garis diagonal. Lalu nilai signifikansi dari pengujian *one sample kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikansi untuk *unstandardize residual* dari masing-masing variabel independen dan dependen yang akan diuji yang lebih besar dari alpha 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dan dependen yang digunakan dalam pengujian mempunyai sebaran yang normal, sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut karena asumsi kenormalan data telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *Value Inflation Factor (VIF)*. Apabila $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 8 : Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
Modal Usaha (X1)	1.404
Jam Kerja (X2)	1.422
Tingkat Pendidikan (X3)	1.073

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Dari Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi multikolinieritas (tidak ada hubungan antar variabel bebas) dengan ditunjukkan dari nilai VIF dari ketiga variabel sebesar < 10 , dengan nilai VIF sebesar 1.404, 1.422, dan 1.073.

Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas ragam, dalam pengujian ini menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*, dimana jika korelasi *Rank Spearman* antara masing-masing variabel independen dengan dengan residualnya mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari α (5% / 0,05) maka tidak terdapat Heterokedastisitas, dan sebaliknya jika lebih kecil dari α (5% / 0,05) maka terdapat Heterokedastisitas.

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa untuk hasil uji korelasi *Rank Spearman* dari variabel independen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.876, 0.215, dan 0.085 yang lebih besar dar alpha 0.05, maka hal ini dapat diartikan

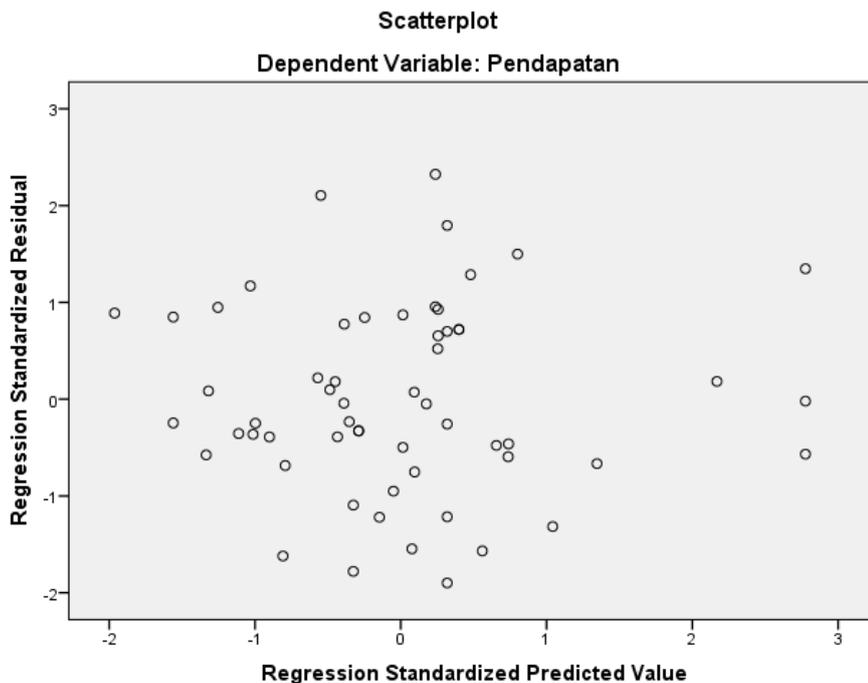
bahwa varians (ragam) dari seluruh variabel independen tidak berbeda secara nyata (signifikan). Dengan kata lain ragam (varians) untuk variabel independen adalah homogen (tidak terjadi heterokedastisitas). Hal ini juga dibuktikan pada Gambar 6 yang menjelaskan grafik *scatterplot* dibawah ini dimana menunjukkan titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 9 : Uji Heterokedastisitas

		Correlations				
		Modal Usaha	Jam Kerja	Tingkat Pendidikan	ABSRES	
Spearman's rho	Modal Usaha	Correlation Coefficient	1.000	.368**	.162	-.021
		Sig. (2-tailed)	.	.005	.223	.876
		N	58	58	58	58
	Jam Kerja	Correlation Coefficient	.368**	1.000	.203	.165
		Sig. (2-tailed)	.005	.	.127	.215
		N	58	58	58	58
	Tingkat Pendidikan	Correlation Coefficient	.162	.203	1.000	.228
		Sig. (2-tailed)	.223	.127	.	.085
		N	58	58	58	58
	ABSRES	Correlation Coefficient	-.021	.165	.228	1.000
		Sig. (2-tailed)	.876	.215	.085	.
		N	58	58	58	58

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Gambar 6 : Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji t, dan Probabilitas

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients (Beta)	t Hitung	Probabilitas ($\alpha=5\%$)	Keterangan
X1	0,860	6,850	0,000	Signifikan
X2	162202.125	3,031	0,004	Signifikan
X3	54513.271	1,661	0,103	Tidak Signifikan
a(constant)	-941092.346			
R	0,832			
R Square	0,693			
Adjust R ²	0,676			
FHitung	40,629			
Ftabel	2,775762			
Ttabel	2,004879			

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Hasil dari Tabel 10 dapat disajikan bentuk persamaan regresi sesuai dengan rumus regresi linier berganda sebagai berikut ini :

$$Y = -941092,346 + 0,860 X1 + 162202,125 X2 + 54513,271 X3$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. a (constant) = -941092,346

Artinya jika variabel jumlah Modal (X1), Jam Kerja (X2) dan Tingkat Pendidikan (X3) konstan atau diasumsikan 0, maka pendapatan diprediksikan akan tetap rendah secara konstan (karena nilai konstanta bernilai negatif), dengan estimasi pendapatan kurang dari Rp 941.092,346

2. Koefisien regresi $\beta_1 = 0,860$

Merupakan slope atau arah variabel Modal Usaha (X1) yang mempengaruhi Pendapatan (Y). Nilai parameter atau koefisien regresi $\beta_1 = 0,860$ dengan tanda positif ini menunjukkan bahwa variabel jumlah modal dan pendapatan mempunyai sifat pengaruh yang searah. Jika Modal Usaha (X1) bertambah satu rupiah, maka pendapatan usaha akan naik sebesar 0,860 satuan rupiah dengan asumsi variabel bebas lain tetap.

3. Koefisien regresi $\beta_2 = 162202,125$

Merupakan slope atau arah Jam Kerja (X2) yang mempengaruhi Pendapatan (Y). Nilai parameter atau koefisien regresi $\beta_2 = 162202,125$ dengan tanda positif ini menunjukkan bahwa variabel Jam Kerja dan pendapatan mempunyai sifat pengaruh yang searah. Jika Jam Kerja (X2) bertambah 1 jam, maka pendapatan usaha akan naik sebesar Rp 162.202,125 dengan asumsi variabel bebas lain tetap.

4. Koefisien regresi regresi $\beta_3 = 54513,271$

Merupakan slope atau arah variabel Lokasi Kios (X3) yang mempengaruhi Pendapatan (Y). Nilai parameter atau koefisien regresi $\beta_3 = 54513,271$ dengan tanda positif ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan pendapatan mempunyai sifat pengaruh yang searah. Jika tingkat pendidikan (X3) bertambah 1 tahun, maka pendapatan usaha akan naik sebesar Rp 54.513,271 dengan asumsi variabel bebas lain tetap.

Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian secara parsial ini bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya. Untuk menguji pengaruh tersebut digunakan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Tabel 11 : Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig. t	Keterangan
X1 → Y	6,850	2,004879	0,000	Signifikan
X2 → Y	3.031	2,004879	0,004	Signifikan
X3 → Y	1,661	2,004879	0,103	Tidak Signifikan

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Dari tabel 11 dapat diketahui bahwa variabel modal usaha (X1) dan jam kerja (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang buku di Pasar Buku Wilis. Sedangkan variabel tingkat pendidikan (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang buku di Pasar Buku Wilis.

Uji F

Pengaruh variabel bebas secara bersama-sama/simultan terhadap pendapatan menunjukkan bahwa nilai F Hitung > F tabel yaitu $40,629 > 2,776$ dengan signifikansi FHitung 0,000. Berarti bahwa variabel Modal Usaha (X1), Jam Kerja (X2), Tingkat Pendidikan (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Besarnya pengaruh ketiga variabel diatas terhadap pendapatan usaha dapat diketahui dari koefisien determinasi berganda (R²) yaitu sebesar 0,693 yang berarti bahwa variabel X1, X2, X3 telah mampu menjelaskan Y sebesar 69,3% dan sisanya 30,7% dijelaskan oleh sebab atau variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang
Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa modal kerja mempengaruhi pendapatan yang diterima pedagang buku di Pasar Buku Wilis Kota Malang. Semakin besar modal kerja, maka semakin beragam jenis buku yang dapat dijual oleh pedagang. Jika pedagang buku di Pasar Buku Wilis Kota Malang mempunyai berbagai macam jenis buku yang dijual atau semakin lengkap, maka pedagang tersebut mempunyai kesempatan untuk menambah pendapatan yang diterimanya karena akan dapat melayani berbagai macam jenis pembeli yang membutuhkan buku dengan jenis yang berbeda-beda. Di Pasar Buku Wilis Kota Malang, umumnya pedagang buku dengan modal lebih besar dari pedagang buku lainnya adalah pedagang buku yang memiliki lebih banyak jenis dan jumlah buku yang dijual daripada pedagang lainnya.
2. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang
Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima pedagang buku di Pasar Buku Wilis Kota Malang, dimana setiap penambahan jam kerja dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima. Tetapi penambahan jam kerja ini bersifat terbatas, karena jam operasional di Pasar Buku Wilis Kota Malang dimulai pada pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 19.00

WIB. Jadi diharapkan kepada pedagang untuk mengoptimalkan waktu yang tersedia untuk memperoleh pendapatan sebesar-besarnya.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pendapatan secara signifikan yang diterima pedagang buku di Pasar Buku Wilis Kota Malang. Seharusnya, menurut teori human capital yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka akan menambah pula keahlian individu sehingga akan membuka peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar. Tetapi dalam hal melakukan usaha dagang di Pasar Buku Wilis seorang penjual tidak perlu memiliki sebuah pendidikan khusus, maka teori tersebut tidak berlaku kepada pedagang yang tidak memerlukan sebuah keahlian khusus (Tarigan, 2006).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pedagang buku di Pasar Buku Willis Kota Malang termasuk ke dalam kategori usaha mikro. Menurut temuan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan cara observasi dan metode kuesioner yang menunjukkan pemilikan aset/kekayaan bersih dan jumlah penjualan tahunan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 mengenai kriteria pengelompokan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang buku di Pasar Buku Wilis Kota Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Variabel modal usaha (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang buku di Pasar Buku Wilis Kota Malang. Hal ini memberikan makna bahwa semakin bertambah jumlah modal usaha maka bertambah pula jenis buku yang bisa dijual oleh pedagang sehingga akan meningkatkan pendapatan pedagang buku di Pasar Buku Wilis Kota Malang. Dengan asumsi bahwa dengan berbagai macam buku yang dijual oleh pedagang buku di Pasar Buku Wilis maka konsumen yang didapat oleh pedagang buku dapat berasal dari berbagai macam konsumen buku dengan kebutuhan buku yang berbeda-beda. Hal lain yang ditemukan oleh peneliti yaitu bahwa sebagian besar modal digunakan pedagang untuk membeli buku yang akan dijualnya dari penerbit dengan cara beli putus atau membayar buku yang diperoleh dari penerbit secara langsung dimuka, dengan modal yang terbatas pedagang buku masih belum bisa memaksimalkan penjualan karena buku yang diperoleh dari penerbit juga terbatas

Variabel jam kerja (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang buku di Pasar Buku Wilis Kota Malang. Semakin bertambahnya jam kerja yang digunakan pedagang untuk membuka kiosnya maka akan semakin besar pula kemungkinan pedagang untuk memperoleh konsumen/pembeli sehingga akan meningkatkan pendapatan. Pedagang buku di Pasar Buku Wilis mempunyai keunggulan dalam hal jam operasional pada saat pagi hari bila dibandingkan dengan toko buku besar seperti Gramedia, Togamas, dan Dian Ilmu yang menjadi pesaing pedagang buku di Pasar Buku Wilis. Pasar Buku Wilis mempunyai jam operasional dimulai pukul 07.00 WIB, pada saat jam tersebut toko buku besar yang menjadi pesaing dari Pasar Buku Wilis masih belum memulai jam operasionalnya.

Variabel tingkat pendidikan (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang buku di Pasar Buku Wilis Kota Malang. Dalam melakukan penjualan di Pasar Buku Wilis, pedagang tidak memerlukan pendidikan khusus dalam melakukan penjualan. Sehingga tingkat pendidikan tidak mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima secara signifikan. Saat penulis melakukan penelitian di lapangan, temuan yang didapat dari penulis yaitu walaupun tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang buku di Pasar Buku Wilis tetapi pedagang harus menguasai tentang produk yang dijualnya. Hal tersebut akan lebih memudahkan pedagang dalam berkomunikasi dengan konsumen yang membutuhkan buku dengan judul, penulis, atau kriteria tertentu. Bahkan tidak jarang dijumpai pedagang yang menanyakan langsung kepada konsumen tentang buku apa yang sedang dicari atau dibutuhkan oleh konsumen.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pendapatan pedagang buku di Pasar Buku Wilis Kota Malang disarankan kepada pedagang buku untuk menyisihkan atau menabung sebagian hasil keuntungan yang diperoleh dimana dikemudian hari pada saat tabungan tersebut dirasa telah mencukupi dapat digunakan sebagai tambahan modal usaha untuk menambah variasi jenis buku dagangan yang diperjual-belikan agar dapat menarik pembeli yang membutuhkan buku dari berbagai macam jenis buku.

2. Kepada pedagang buku di Pasar Buku Wilis Kota Malang yang merasa kurang dengan jumlah pendapatan yang diperoleh, disarankan untuk mengoptimalkan jam kerja sesuai dengan jam operasional Pasar Buku Wilis Kota Malang. Selain itu pedagang juga dapat melakukan penjualan melalui internet untuk menarik minat lebih banyak pembeli yang masih enggan datang ke Pasar Buku Wilis Kota Malang.

3. Setelah melakukan penelitian dengan hasil yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pendapatan pedagang buku di Pasar Buku Wilis yang menandakan bahwa tingkat pendidikan tidak terlalu penting bagi pedagang tetapi pedagang harus mempertimbangkan tentang pengalaman usaha. Pengalaman usaha dibutuhkan oleh pedagang buku di Pasar Buku Wilis yang nantinya akan berpengaruh terhadap pengetahuan pedagang tentang buku yang dijualnya. Pengalaman usaha juga akan berpengaruh tentang bagaimana pedagang buku di Pasar Buku Wilis menjalankan usahanya saat berhubungan dengan pembeli maupun dengan penerbit yang menyediakan buku yang dijual oleh pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul Rohmatul. 2011. *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. 2014. *Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Timur Agustus 2013*. Surabaya: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang. 2014. *Malang Dalam Angka 2014*. Malang: Badan Pusat Statistik Kota Malang
- Bank Dunia. 2010. *Laporan Ketenagakerjaan di Indonesia: Menuju Terciptanya Pekerjaan Yang Lebih Baik dan Jaminan Perlindungan Bagi Para Pekerja*. www.worldbank.org.id (56348v2). Diakses pada tanggal 21 Februari 2016.

- Buku Pedoman Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya. 2013. <http://ie.feb.ub.ac.id/wp-content/uploads/2013/07/Buku-Pedoman-Skripsi-KKNP-artikel-dan-makalah-untuk-Jurusan-Ilmu-Ekonomi.pdf> diakses pada tanggal 4 Februari 2016.
- Boediono. 2000. *Ekonomi Mikro*. Edisi kedua, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1. Yogyakarta: BPFE.
- Chyntya, Wuri Ajeng dan Ida Bagus Darsana. 2013. Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbaran. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 2, No. 6, halaman 277-283.
- Dewi, A Istri Agung Vera. Djinar Setiawina dan IG Indrajaya. 2012. Analisis Pendapatan Pedagang Canang Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 1, No. 01 Tahun 2012.
- Becker, G.S. 1976. *The Economic Approach to Human Behavior*. The University of Chicago Press Chicago and London, Paperback edition 1978.
- Gilarso, T. 2002. *Pengantar Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius. -----, 1994. *Pengantar Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gujarati, D. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Iriani, Nur Ida. 2010. Motivasi Intrinsik, Motivasi ekstrinsik, dan Disiplin Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 8 Nomor 2, Mei 2010.
- Manurung, Adler Haymans. 2008. *Modal Untuk Bisnis UKM*. Jakarta: Buku Kompas.
- Paramita, Ayu Nyoman dan I Gede Sujana Budhiasa. 2014. *Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 3, No. 5, Mei 2014.
- Saputri, Annisa. 2015. Pengaruh Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Industri Kecil (Studi Kasus pada Industri Mebel di Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* Volume 3 No. 2.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FEUI (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia).
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: LPFI-Press.
- Supriyadi, Yoyon, dan Ratih Puspitasari. 2012. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Profitabilitas Perusahaan Pada PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk. *Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 1 Volume 14, April 2012*.
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro, Michael P, dan Stephen C Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan Jilid Satu*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Widyatama, Dery Fauzan. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sembako di Pasar Besar Kota Malang*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* Volume 3 No. 2.